

Laporan Manajemen



AKTIVITAS UTAMA

Pada tahun 2006, salah satu prioritas kebijakan manajemen sebagaimana yang dituangkan dalam rencana kerjanya adalah pengembangan bisnis yang berorientasi pada sektor usaha yang produktif serta dititik beratkan pada sektor perdagangan, industri dan perusahaan yang *export oriented* sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan harapan dapat turut berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Implementasinya dilakukan dengan cara penambahan jaringan kantor dan pengembangan pangsa pasar di seluruh cabang terutama produk – produk serta memobilisasi semua infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan pangsa pasar secara signifikan dengan tetap berlandaskan pada prinsip kehati – hatian perbankan maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Kebijakan tersebut dijadikan acuan untuk pelaksanaan kegiatan usaha utama Bank Ekonomi Raharja selaku bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit baik kepada individu maupun perusahaan serta dalam hal kegiatan pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

PERKEMBANGAN EKONOMI

Secara umum perekonomian Indonesia pada triwulan IV–2006 mengindikasikan perkembangan yang terus membaik. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, disertai dengan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga.

Pada triwulan IV-2006, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sekitar 6,5 % (y-o-y), sehingga secara keseluruhan tahun 2006 pertumbuhan ekonomi diperkirakan sebesar 5,5%. Dari sisi permintaan, peningkatan pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya konsumsi dan masih tingginya ekspor. Investasi juga mulai menunjukkan peningkatan. Dari sisi penawaran, seluruh sektor ekonomi diperkirakan mengalami peningkatan dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor industri pengolahan dan pertanian.

Sementara itu, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap mengalami surplus seiring dengan tetap tingginya ekspor dan aliran modal masuk.

Dengan perkembangan tersebut, pada akhir 2006 cadangan devisa menjadi US\$ 42,4 miliar

atau setara 4,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Secara umum kinerja perbankan nasional mulai membaik, yang ditunjukkan oleh kenaikan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit. Namun persoalan terbesar tetap pada rasio NPL yang masih tinggi, fungsi intermediasi yang belum berjalan optimal. Pertumbuhan kredit tahun 2007 diperkirakan akan lebih tinggi (sekitar 18 – 20 %) sesuai rencana bisnis bank – bank yang dikompilasi oleh Bank Indonesia, seiring dengan perbaikan makroekonomi 2007, yang antara lain didorong oleh peningkatan kegiatan belanja pemerintah dan realisasi program pembangunan infrastruktur dan pertanian. Kinerja industri perbankan Indonesia 2006, sebagaimana kinerja perekonomian secara keseluruhan, masih diliputi dampak negatif bawaan (*carry over*).

2005, yakni rendahnya daya beli (*purchasing power*) masyarakat, setelah terkena inflasi 17,11 % pada tahun lalu. Hal itu terlihat dari fungsi intermediasi yang relatif rendah (LDR 61 %), pertumbuhan kredit yang hanya 10 – 12 %; rasio NPL yang masih tinggi (8,2 %); dan suku bunga pinjaman yang masih tinggi (14 % - 19 %).

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 diperkirakan bisa mencapai 5 % - 6 %. Angka pertumbuhan tersebut diharapkan akan membuka banyak lapangan pekerjaan, yang akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Seiring dengan membaiknya

perekonomian Indonesia 2007, sektor perbankan juga diperkirakan akan lebih baik. Pada 2007, BI rate dan LPS rate diperkirakan berada pada 8 – 9 %, dan suku bunga pinjaman pada 13 – 16 %. Pertumbuhan kredit 2007 diperkirakan akan berkisar 15 – 18 %.

Perekonomian Indonesia diharapkan akan mendapat insentif untuk tumbuh dari proyek - proyek pembangunan infrastruktur. Kombinasi antara relaksasi kebijakan di bidang perbankan oleh BI dengan stimulus yang diberikan pemerintah di sektor riil diharapkan akan mendorong fungsi intermediasi perbankan.

SUKU BUNGA

Tingkat suku bunga rata – rata per tahun Bank Ekonomi Raharja, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kredit

Tingkat bunga rata – rata per tahun kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2005
Rupiah	15,37%	12,75%
Mata Uang Asing	7,63%	5,89%

b. Simpanan

Tingkat rata – rata per tahun Simpanan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2005
Rupiah		
Giro	4,61%	3,75%
Tabungan :		
Ultra	8,48%	6,61%
Ekonomi	5,74%	4,91%
Ekonomi Khusus	4,13%	3,86%
EkoJunior	5,34%	4,63%
Deposito	11,29%	8,17%
Dollar Amerika Serikat		
Giro	3,29%	1,70%
Deposito	4,08%	1,95%

c. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Tingkat suku bunga rata – rata penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tahun 2005 dan tahun 2006 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2005
Rupiah		
BI Intervensi	-	-
Call Money	8,82%	7,51%
Kredit	6,00%	6,00%
Dollar Amerika Serikat		
Call Money	4,93%	3,25%
Dollar Singapura		
Call Money	3,19%	-

d. Efek – efek

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2005
Rupiah		
SBI	11,89%	8,87%
Obligasi	13,32%	12,39%
Dollar Amerika Serikat		
Obligasi	7,39%	8,20%
Commercial Paper	5,13%	4,27%

HAL – HAL YANG AKAN DICAPAI DIMASA AKAN DATANG

Proyeksi Keuangan Bank Ekonomi Raharja Tahun 2007

Dengan mengacu pada perkiraan kondisi ekonomi tahun 2007, Bank Ekonomi Raharja telah menyusun RKAT (rencana kerja dan anggaran tahunan) Tahun 2007 yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- Mencapai Total Asset sebesar Rp. 16,07 triliun
- Mencapai Total Kredit sebesar Rp. 7 triliun
- Mencapai Sumber Dana Masyarakat Rp. 14,50 triliun
- Mencapai Laba Sebelum Pajak sebesar Rp. 247,08 milyar

Adapun pencapaian rasio – rasio keuangan direncanakan sebagai berikut :

- Capital Adequacy Ratio direncanakan sebesar 14,12%
- Return on Equity direncanakan sebesar 17,76%
- Non Performing Loan (Gross) ditargetkan sebesar 2,24%
- LDR ditargetkan kurang lebih 50%

Langkah – Langkah strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

- **Peningkatan Kredit sehingga mencapai rasio LDR kurang – lebih 50 % melalui:**
 - Menambah jaringan kantor hingga mencapai 100 kantor untuk jangka waktu pendek dan 140 kantor untuk jangka waktu menengah.
 - Memfokuskan ekspansi jaringan kantor di 3 (tiga) area:
 - a) Penetrasi pada kota – kota sentra bisnis dimana Bank Ekonomi Raharja belum memiliki jaringan kantor yakni Cirebon, Siantar dan Rantau.
 - b) Guna memperkuat jaringan dan mendukung kantor cabang yang sudah ada, ekspansi jaringan kantor dilakukan pula di kota – kota sentra bisnis di luar Jabotabek dimana Bank Ekonomi Raharja sudah memiliki jaringan kantor yakni Pontianak dan Surabaya.
 - c) Menambah jaringan di sentra – sentra bisnis di wilayah Jabotabek guna memperkuat basis di wilayah Jabotabek.
 - Penekanan pada pelayanan bisnis yang berbasis *Relationship Banking*.
 - Menggali potensi sektor – sektor pembiayaan yang lebih produktif, misalnya sektor perkebunan (kelapa sawit), *resources based industry*, industri dan perusahaan yang *export oriented* disamping sektor perdagangan dengan target market "*Small Medium Enterprise*".
 - Melakukan peninjauan *Consumer Loan* untuk karyawan beberapa nasabah perusahaan (*prime customer*) yang telah menjadi nasabah Bank Ekonomi.
 - Menerapkan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk Account Officer, Team Leader dan Branch Manager, sehingga proses kerja yang dilakukan masing – masing dapat dimonitor.
 - Mempercepat proses kredit secara keseluruhan, antara lain mempercepat pembuatan proposal kredit, proses review kredit namun tanpa mengurangi pengendalian risiko.
- Memaksimalkan seluruh kantor (Pimpinan Cabang / Capem, Team Leader, Account Officer) untuk mendorong nasabahnya memanfaatkan plafond kredit yang telah diberikan secara maksimal.
- **Peningkatan penghimpunan Dana**

Penghimpunan Dana dikonsentrasikan pada pengembangan pemasaran produk dana tabungan dan giro dengan tetap memperhatikan prinsip – prinsip KYC (*Know Your Customer*). Pada tahun 2007, Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga minimal sebesar 10 % dari posisi DPK akhir tahun 2006. Peningkatkan posisi dana pihak ketiga akan diiringi dengan usaha mengurangi komposisi Deposito dan meningkatkan komposisi Tabungan maupun Giro.
- **Peningkatan Fee Based Income Melalui Peningkatan Transaksi Perbankan**
 - Meningkatkan transaksi *foreign exchange* melalui penawaran harga yang kompetitif.
 - Peningkatan pembiayaan kepada konsumen, antara lain kredit kepemilikan kendaraan bermotor.
 - Meningkatkan volume *trade financing*.
 - Mengembangkan fitur produk dan layanan perbankan yang mengarah kepada perolehan nasabah baru antara lain dengan menerima pembayaran tagihan rekening listrik, telepon, PAM.
 - Pengembangan kerjasama payment point melalui kerjasama dengan *Credit Card Issuer* untuk pembayaran credit card.
 - Pengembangan produk yakni Tabungan Asuransi.
 - Terus mengembangkan kerjasama dengan nasabah besar yang memiliki *customer base*.

- Serta menempatkan jaringan mesin ATM sebanyak 13 ATM di lokasi – lokasi kantor Bank Ekonomi Raharja.
- **Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan pelayanan yang mengarah pada perbankan elektronik yakni:**
 - Mobile Banking
 - Internet Banking Bisnis
 - Elektronik Data Capture (EDC)
 - Cash Deposit Machine (CDM)
 - Online Payment kepada Credit Card Issuer
 - Streamline proses ATM
 - Modul Penerimaan Negara (Aplikasi MPN)
- **Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Bank Ekonomi Raharja sangat memhami arti penting tata kelola yang sehat, untuk itu Bank Ekonomi Raharja akan terus menjaga Tata Kelola Bank yang sehat dengan senantiasa memperhatikan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai upaya memelihara tingkat kesehatan bank agar tetap berpredikat sebagai bank sehat.

Pemenuhan ketentuan GCG antara lain :

- Mengangkat 1 (satu) orang Komisaris selambat – lambatnya Juni 2007.
- Membentuk Komite Audit.
- Membuat tata tertib kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite.
- Dalam mengembangkan usahanya bank tetap senantiasa memelihara dan memonitor pelaksanaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Posisi Devisa Netto, Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif melalui laporan bulanan posisi risiko pasar dan menjaga Giro Wajib Minimum (GWM).
- Senantiasa menjaga tingkat kesehatan Bank.
- **Strategi pengembangan teknologinya pada dua sasaran utama yakni proses otomasi dan teknologi sistem informasi manajemen (SIM).**

Proses Otomasi

- Dibidang Treasury, Bank akan mengembangkan aplikasi treasury melalui *Interface Treasury System* dengan *corebanking*-nya.
- Upgrade aplikasi ATM ke versi 2.2 guna peningkatan kecepatan proses, *security* dan kemudahan koneksi.

Sistem Informasi Manajemen

Mengembangkan sistem informasi manajemen untuk mendukung konsolidasi laporan sehingga lebih mendukung kepada efisiensi operasional dan akan bermanfaat untuk analisa perkembangan usaha, antara lain manajemen risiko, kontrol internal, maupun monitoring pencapaian target.

- **Menyempurnakan pengelolaan manajemen risiko menuju ke penerapan Basel II melalui:**

- Sistem Informasi Manajemen (Informasi Teknologi).
 - a) Menyempurnakan database kredit menurut klasifikasi jenis tagih / debitur.
 - b) Mengumpulkan database kredit khususnya mengenai agunan.
 - c) Menyempurnakan database kredit menurut bagian yang dijamin (*secured*) dan tidak dijamin (*unsecured*).
 - d) Menggunakan sistem analisa agregat portofolio kredit.
 - e) Menyempurnakan sistem analisa transaksi yang tidak wajar.
- Pengelolaan Risiko Kredit.
 - a) Melaksanakan analisa sektor usaha.
 - b) Melaksanakan analisa 25 / 50 debitur besar.
 - c) Melaksanakan analisa portofolio kredit konsumen.
 - d) Menyempurnakan klasula perjanjian kredit.
- Pengelolaan Risiko Operasional.
 - a) Melakukan analisa transaksi yang tidak wajar.

- b) Melakukan analisa indikator risiko untuk dipergunakan dalam menentukan profil risiko.
 - c) Mengumpulkan dan melakukan konsolidasi data kerugian Bank.
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia.
- a) Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia dalam rangka peningkatan kompetensi dan keahlian di bidang manajemen risiko.
 - b) Mewajibkan "Sertifikasi Manajemen Risiko" seluruh pejabat bank

dengan level sampai jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat di bawah Direksi pada *Core Risk Taking Unit*, *Supporting Risk Taking Unit*, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan.

- Pemeriksaan secara berkala terhadap kecukupan prosedur manajemen risiko oleh SKAI.

PERUBAHAN – PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI DI BANK DALAM TAHUN BERSANGKUTAN

Pada tahun 2006, tidak terdapat perubahan – perubahan penting yang terjadi di Bank dalam tahun bersangkutan.

INFORMASI LAIN MENGENAI TRANSAKSI - TRANSAKSI PENTING LAINNYA DALAM JUMLAH YANG SIGNIFIKAN

Pada tahun 2006, tidak terdapat transaksi – transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan.

KEPATUHAN (% PELANGGARAN MAUPUN PELAMPAUAN BMPK KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PIHAK TIDAK TERKAIT)

Per Desember 2006 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait.

INFORMASI KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK (SUBSEQUENT EVENT)

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik (*subsequent event*).